

Pengaruh *Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan Arus Kas Operasi Terhadap *Dividen Payout Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Nabilla Egridtya Firnanda¹, Slamet Mudjijah²

E-mail: nabillafirnanda@gmail.com², slamet.mudjijah@budiluhur.ac.id²

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan Arus Kas Operasi terhadap *Dividen Payout Ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, Metode penelitian yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset, Current Ratio*, dan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*, sedangkan untuk *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Kata Kunci : *Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan Arus Kas Operasi, *Dividen Payout Ratio*

Abstrak

This study aims to examine the effect of Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Operating Cash Flow to Dividend Payout Ratio. The population in this study are companies sub-sector retail listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The analytical technique used is the classical assumption test and multiple linear regression with the help of the SPSS 26 application. The results of the study show that Return on Asset, Current Ratio, and Operating Cash Flow have an effect on the Dividend Payout Ratio. Meanwhile, the Debt to Equity Ratio has no effect on the Dividend Payout Ratio.

Keywords: *Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Arus kas Operasi, Dividen Payout Ratio.*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 membawa dampak kurang baik terhadap berbagai sektor kehidupan, diantaranya sektor perdagangan eceran atau perdagangan retail yang menjadi lemah karna disebabkan melemahnya daya beli masyarakat akibat pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi persebaran covid-19, salah satunya PT Hero Supermarket Tbk (HERO) memutuskan tidak membagikan dividen dari laba bersih tahun 2019. Keputusan itu telah ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). dijelaskan bahwa laba bersih HERO untuk tahun buku 2019 akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan agar dapat mendukung ekspansi perusahaan yang berkelanjutan.

Menurut Sudana (2015), *Dividen Payout Ratio* adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang ditahan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Wahyuni dan Hafiz (2018) *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* (DPR) akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena memperkecil laba ditahan.

Return on Asset (ROA) adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. perusahaan yang mempunyai keuntungan yang besar lebih menguntungkan dibanding dengan perusahaan yang mempunyai keuntungan kecil. Besar kecilnya keuntungan perusahaan juga akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibagikan.

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Kasmir (2016). Selain rasio profitabilitas, likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan dalam kebijakan dividen. Karna dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki sehingga menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan (Ibrahim dan Melinda, 2019). Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan diatas maka dapat dinyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah modal yang disediakan oleh pemilik saham dengan pemegang saham. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi maka memiliki dampak yang buruk bagi kinerja perusahaan, karna tingkat hutang yang semakin tinggi maka beban bunga akan semakin besar yang berarti perusahaan akan mengalami pengurangan keuntungan.

Arus kas kegiatan operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Contohnya transaksi yang mencakup pembelian dan penjualan barang (Revee, dkk, 2010). Arus Kas Operasi memberikan gambaran tentang kinerja suatu perusahaan didalam memenuhi komitmennya dalam jangka waktu yang singkat kepada para pemegang saham atau investor, Ketika perusahaan melaporkan beban-beban non kas yang besar untuk kewajiban dimasa yang akan datang. Maka arus Kas Operasi diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini guna meninjau “Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Arus Kas Operasi Terhadap *Dividen Payout Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub

Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)''.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Ramadhan (2018) teori signal merupakan Tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengalami *bad news* dapat menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan sinyal yang buruk bagi investor untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya dengan perusahaan yang mengalami *good news* akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Informasi perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan.

Dividen Payout Ratio

Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan persentase yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas. persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS). Menurut Hery (2018) *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen.

Return On Asset

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan asset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. *Return on Asset* (ROA) yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan semakin baik. Karena perusahaan mampu mengelolah asset menjadi laba perusahaan. Kinerja perusahaan yang semakin baik mampu meningkatkan jumlah permintaan saham pada pasar modal yang akan berdampak pada kenaikan harga saham serta kenaikan return saham (Aini, dkk , 2020).

Current Ratio

Menurut Arseto dan Jufrizen (2018) nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan asset.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara

seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2018).

Arus Kas Operasi

Nursita (2021) menyatakan Arus Kas Operasi dalam suatu perusahaan didapatkan dari hasil aktivitas pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Selain itu, Arus Kas Operasi juga berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, serta merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Hubungan antara *Return on Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan asset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. *Return on Asset* (ROA) yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan semakin baik. Karena perusahaan mampu mengelolah asset menjadi laba perusahaan. Kinerja perusahaan yang semakin baik mampu meningkatkan jumlah permintaan saham pada pasar modal yang akan berdampak pada kenaikan harga saham serta kenaikan return saham (Aini, dkk , 2020).

H1: *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Menurut Arseto dan Jufrizen (2018) nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan asset.

H2: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*

Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2018).

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*

Hubungan antara Arus kas operasi terhadap *Dividen Payout Ratio*

Arus Kas Operasi merupakan rasio yang membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kas, sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba bersih, dimana laba bersih merupakan indikator untuk membayar dividen. Artinya, perusahaan membutuhkan kas untuk membayar dividen kas kepada para pemegang saham, sehingga apabila perusahaan memiliki arus kas yang tinggi maka akan berdampak pada pembagian dividen kas yang tinggi.

H4: Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan untuk pengambilan sampel menggunakan Teknik *puspositive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020
- b. Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020
- c. Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang membagikan dividen tiap tahunnya selama periode 2016-2020.

maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan dari 31 perusahaan Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016:92) selain uji asumsi klasik, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (x) dan data variabel terikat (Y).

Dari uji *Kolmogrov-Smirnov* dinyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34073392
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.066
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 26

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Diketahui bahwa nilai VIF untuk *Return on Asset* (X1) sebesar 4,200 variabel *Current Ratio* (X2) sebesar 5.531 dan Arus Kas Operasi (X3) sebesar 2.928 dari masing-masing variabel tidak memiliki nilai yang lebih dari 10. Demikian juga nilai *tolerance* pada *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,238, variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,181 dan variabel Arus Kas Operasi (AKO) sebesar 0,342 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini menyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

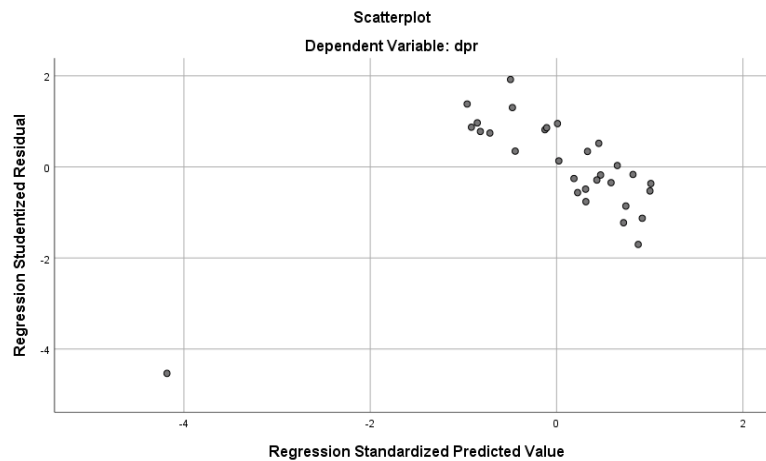
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.026	.135		.195	.847		
	ROA	3.379	1.622	.366	2.084	.046	1.000	1.000
2	(Constant)	.120	.107		1.122	.272		
	ROA	13.306	2.548	1.443	5.222	.000	.241	4.144
	CR	-.292	.065	-1.236	-4.473	.000	.241	4.144
3	(Constant)	.112	.099		1.133	.268		
	ROA	12.666	2.376	1.373	5.331	.000	.238	4.200
	CR	-.373	.070	-1.582	-5.350	.000	.181	5.531
	AKO	.488	.209	.503	2.338	.027	.342	2.928

a. Dependent Variable: dpr

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 26

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik dan uji *Sperman Rho*.



Gambar 1. Hasil uji Heteroskedastisitas

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 26

Diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan tidak membentuk pola tertentu dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel terbebas dari gejala Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan cara uji *Durbin-Watson* (DW test).

Tabel 3. Hasil uji Autokorelasi

Model Summary ^d					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.366 ^a	.134	.103	.50335	
2	.709 ^b	.503	.466	.38847	
3	.768 ^c	.589	.542	.35986	2.122

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* diperoleh sebesar 2.122. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 30, variabel independen (k) sebanyak 4, maka

didapatkan nilai batas atau (dU) sebesar 1,739. Sehingga dalam uji autokorelasi ini menunjukkan $dU (1,739) < DW (2,122) < 4-dU (2,261)$, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Riyanto & Hatmawan (2020) Regresi merupakan metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis regresi linier berganda berguna untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun secara parsial. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = 0,112 + 12,666 ROA - 0,373 CR + 0,488 AKO + e$$

Tabel 4. Hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.026	.135		.195	.847		
	ROA	3.379	1.622	.366	2.084	.046	1.000	1.000
2	(Constant)	.120	.107		1.122	.272		
	ROA	13.306	2.548	1.443	5.222	.000	.241	4.144
	CR	-.292	.065	-1.236	-4.473	.000	.241	4.144
3	(Constant)	.112	.099		1.133	.268		
	ROA	12.666	2.376	1.373	5.331	.000	.238	4.200
	CR	-.373	.070	-1.582	-5.350	.000	.181	5.531
	AKO	.488	.209	.503	2.338	.027	.342	2.928

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 26

Maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 0,112 artinya apabila *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Arus Kas Operasi* bernilai 0, maka *Dividen Payout Ratio* sebesar 0,112.
2. Koefisien *Return on Asset* sebesar 12,666, yang berarti jika *Return on Asset* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Dividen Payout Ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 12,666 satuan dan sebaliknya jika *Dividen Payout Ratio*

mengalami penurunan 1 satuan maka *Return on Asset* akan mengalami penurunan sebesar 12,666

3. Koefisien *Current Ratio* sebesar $-0,373$ yang berarti jika *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Dividen Payout Ratio* akan mengalami penurunan sebesar $0,373$ dan sebaliknya jika *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka *Dividen Payout Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar $0,373$ satuan.
4. Koefisien regresi Arus Kas Operasi sebesar $0,488$ yang berarti jika Arus Kas Operasi mengalami kenaikan 1 satuan, maka *Dividen Payout Ratio* akan mengalami kenaikan sebesar $0,488$ satuan dan sebaliknya jika *Dividen Payout Ratio* mengalami penurunan 1 satuan maka Arus Kas Operasi akan mengalami penurunan sebesar $0,488$.

Uji Koefisien Determinasi

Dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan nilai $0,542$ atau $54,2\%$. Artinya sebesar $54,2\%$ dari *Dividen Payout Ratio* ditentukan oleh variabel *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan Arus Kas Operasi. Sedangkan sisanya sebesar $45,8\%$ ($100\% - 54,2\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 5. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^d					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.366 ^a	.134	.103	.50335	
2	.709 ^b	.503	.466	.38847	
3	.768 ^c	.589	.542	.35986	2.122

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 26

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi lolos uji kelayakan model. Dinyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model penelitian ini layak digunakan.

Tabel 6. Uji kelayakan model (Uji F)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.100	1	1.100	4.342	.046 ^b
	Residual	7.094	28	.253		
	Total	8.194	29			
2	Regression	4.119	2	2.060	13.649	.000 ^c
	Residual	4.075	27	.151		
	Total	8.194	29			
3	Regression	4.827	3	1.609	12.426	.000 ^d
	Residual	3.367	26	.129		
	Total	8.194	29			

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 26

Uji t

Menurut Ghazali (2017) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian dapat dilihat melalui table *coefficients* pada kolom sig dan kolom β . Jika nilai Signifikan < 0,05 maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya.

Dengan menggunakan metode *stepwise* terdapat variabel yang dikeluarkan dikarenakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, berikut hasil variabel yang memiliki pengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*, sebagai berikut:

Tabel 7. Uji t Berpengaruh

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.026	.135		.195	.847		
	ROA	3.379	1.622	.366	2.084	.046	1.000	1.000
2	(Constant)	.120	.107		1.122	.272		
	ROA	13.306	2.548	1.443	5.222	.000	.241	4.144
	CR	-.292	.065	-1.236	-4.473	.000	.241	4.144
3	(Constant)	.112	.099		1.133	.268		
	ROA	12.666	2.376	1.373	5.331	.000	.238	4.200
	CR	-.373	.070	-1.582	-5.350	.000	.181	5.531
	AKO	.488	.209	.503	2.338	.027	.342	2.928

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 26

Tabel 8. Uji t tidak berpengaruh

Model		Excluded Variables ^a						
		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1	CR	-1.236 ^b	-4.473	.000	-.652	.241	4.144	.241
	DER	.595 ^b	2.927	.007	.491	.589	1.698	.589
	AKO	-.073 ^b	-.277	.784	-.053	.456	2.194	.456
2	DER	.256 ^c	1.253	.221	.239	.433	2.309	.177
	AKO	.503 ^c	2.338	.027	.417	.342	2.928	.181
3	DER	.195 ^d	1.013	.321	.199	.424	2.358	.133

Sumber: Diolah dengan SPSS versi 26

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* dapat diketahui hasil statistik uji t untuk *Return on Asset* diperoleh nilai signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.
2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui hasil statistik uji t untuk *Current Ratio* diperoleh nilai signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.
3. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Dividen Payout Ratio*

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui hasil uji t untuk Arus Kas Operasi diperoleh nilai signifikan sebesar ($0,027 < 0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak

dan H_a diterima, artinya bahwa Arus Kas Operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui hasil uji t untuk *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai signifikan sebesar ($0,321 > 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap variabel *Dividen Payout Ratio*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Dividen Payout Ratio*

DAFTAR PUSTAKA

- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh *Return on Asset* dan *Current Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio* dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Aini, N. *et al.* 2020. "Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Retun Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI). hlm: 978-979
- Fiqih, Muhammad. "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1.1 (2021): 31-46.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term *Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Muslih, Muslih, and Evisiswanti Evisiswanti. "Pengaruh *Return on Asset*, Debt to Equity Ratio, *Current Ratio* Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. Vol. 2. No. 1. 2021
- Nursita, Meta. "Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap return saham." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 16.1 (2021): 1-15.
- Putri, Vicario Regina, Siti Masyithoh, and Dhina Mustika Sari. "Pengaruh earning per share, leverage, dividend payout ratio tahun sebelumnya dan arus kas operasi terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia." *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)* 3.4 (2019).
- Rialdy, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2017. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 272–288.
- Rachmah, Ocharina Silsiana, and Akhmad Riduwan. "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8.1 (2019).
- Wardani, Irin Arian, Isharijadi Isharijadi, and Elly Astuti. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur BEI." *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Vol. 6. No. 2. 2018.
- Wenas, A, A., H. Manossoh, V. Z. Victorian. 2017. Analisi Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 5(1): 96-104.
- Wulandari, Ratna. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size*

Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale dan Retail yang Terdaftar di BEI. Diss. Universitas Putra Bangsa, 2021.